

## **Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Tolitoli**

**Muhammad Nur Yasin**  
SMP Negeri 2 Tolitoli, Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTK BK). Metode penelitian komparatif menggunakan analisis diskriptif. Ada bermacam jenis layanan dalam BK, salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Cara ini diyakini dapat mengatasi masalah siswa karena keterdekatan dan kebersamaan diantara murid dapat dibangun kemandirian belajar siswa untuk pencapaian prestasi belajar. Padapenelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari : (1) Data proses diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap – tiap siklus. Dari pengumpulan data melalui angketdari 20 siswa. Dari aspek yang diterapkan 15 siswa tidak sesuai dari aspek yang diterapkan karena masih menggantungkan kepada teman dan kurangnya kemandirian bejara siswa dan 5 siswa terlihat kurang sesuai karena masih ikut – ikutan temannya atau belum mempunyai sikap kemandirian. siklus I ini. Setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dan siswa mengisi angket kemandirian belajar, hasilnya dibandingkan dengan kondisi awal dengan jumlah siswa yang pencapaian kemandirian belajar siswa kurang yang semula 20 siswa, menjadi 7 siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar, sehingga pada siklus I layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar dengan jumlah sebesar 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar mengalami peningkatan 65%. siklus II ini layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar berjumlah 35 %. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal mencapai keberhasilan 100 %. Saran yang peneliti berikan kepada rekan-rekan guru BK untuk lebih meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling perlu mengeksplorasi model-model layanan bimbingan, khususnya bimbingan kelompok, sehingga memiliki kesiapan dan jika ada kesulitan dan/atau kelemahan dalam pelaksanaannya dapat diatasi dengan baik lewat budaya meneliti.

**Kata Kunci :** Kemandirian, Belajar Siswa, Bimbingan Klaksial

### **I. PENDAHULUAN**

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang – orang yang ada dilingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan berlahan – lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya para orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah

yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah (Thantawi, 2005).

Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Mardziah (2001) mengemukakan bahwa dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru BK sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Bimbingan dan konseling di sekolah, yang diberikan dengan bimbingan dan layanan informasi yang penting atau orientasi lainnya memang menjadi instrumen yang penting dan kebutuhan siswa dalam tingkat kemandirian dan kreativitas belajar, pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak para siswa yang bingung dalam menguraikan beberapa penjelasan dari seorang guru sehingga seorang anak akan malas dalam belajar terutama pada siswa tingkat menengah dan tingkat atas.

Hal ini erat kaitannya dengan prestasi dan kreativitasnya dalam belajar, para guru disibukkan dengan banyaknya siswa. Bahkan orang tua yang berkonsultasi, untuk meminta pendapat terhadap pihak sekolah tentang bagaimana mencari metode yang paling cocok untuk putra – putrinya. Kesibukan para guru terutama sehubungan dengan minimnya tata yang tersedia, saat inilah diperlukan bimbingan dan penyuluhan, maka dengan adanya bimbingan dan motivasi di sekolah diharapkan dapat menjadi media pelengkap dari pertimbangan di atas, dengan data atau informasi yang kemungkinan pertimbangan, pemilihan, serta keputusan mendekati sebenarnya, dan penjelasan ini lebih

banyak dari pihak sekolah ( guru study/ pembimbing/ wali kelas/ kepala sekolah) terhadap siswa menjadi suatu supporting/ motivasi dalam mengukir prestasi dan oleh orang itu dapat diterima.

Bila pendidikan di sekolah ditinjau dari segi murid mengalami suatu perkembangan di dalamnya dirinya selama dia bersekolah, perkembangan ini mengandung pola beberapa komponen atau aspek, antara lain perkembangan intelektual, perkembangan emosi, perkembangan motivasi, dan perkembangan sosial. Secara tradisional perkembangan intelektual mendapat perhatian utama di sekolah, hal ini berlaku pula dewasa ini tetapi perkembangan murid dalam aspek – aspek yang lain semakin perlu juga diperhatikan disekolah, mengingat tujuan pendidikan nasional jauh lebih dari pada pemahaman dan pengetahuan ( prestasi intelektual). Hasil perkembangan yang bulat menyangkut perkembangan dari semua komponen atau aspek yang harus dikaitkan antara satu dengan yang lain (Abdullah, 2004).

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Atas dasar perbedaan individual siswa inilah, guru harus menggunakan berbagai pendekatan dengan anggapan bahwa bila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada laporan ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang dianggap lebih detail dalam melaporkan layanan. Adapun layanan yang digunakan pada penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

### **Setting Penelitian**

Rencananya tahap persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan akan dilakukan selama 5 bulan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2015. Tahap persiapan akan dilaksanakan pada bulan Januari dan Minggu kedua bulan Februari, tahap pelaksanaan dimulai bulan Februari dan Maret, tahap analisis data dimulai pada awal bulan April, dan yang terakhir yaitu penyusunan laporan akan dilaksanakan pada akhir

bulan April. Sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tolitoli.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tolitoli yang berjumlah 20 orang siswa terdiri atas 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki – laki .

### **Sumber Data**

Padapenelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari : (1) Data (Proses) diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data (Hasil) diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap – tiap siklus.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **a. Angket**

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Arikunto, 2010).

#### **b. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) dan pencatatan terhadap gejala perilaku yang diselidiki (Arikunto, 2010).

#### **c. Wawancara**

Teknik wawancara adalah suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung (*face to face relationship*) antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai dimana kedua belah pihak saling memberikan dan atau memberikan informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menciptakan hubungan baik, dan memberikan pertolongan (Arikunto, 2010).

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal Siklus I**

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan klasikal yang dibuat oleh peneliti

bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan kalsikal kepada 20 siswa bermasalah dalam kurangnya mencapainya kemandirian belajar pada siswa. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan mengikuti tahap – tahap bimbingan klasikal sebagaimana yang telah dibakukan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap Tindakan konselor dari Kolaborator

Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan klasikal yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan klasikal dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu :

- a. Kurang Baik =  $\geq 20$
- b. Cukup Baik = 21-30
- c. Baik = 31 – 50 ( Total nilai tindakan ideal )

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Kalsikal Siklus I

Tahap Bimbingan Klasikal	Pelaksanaan tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	Nilai Rata – rata LBK I dan II	
Tahap Permulaan	4	4	4	10
Tahap Inti	12	13	12,5	25
Tahap Penutupan	6	7	6,5	15
Jumlah	22	24	23	50
Rata – Rata	23			
Kualitas Layanan (23) = Cukup Baik				

Keterangan :

- a. Kurang Baik =  $\geq 20$
- b. Cukup Baik = 21-30
- c. Baik = 31 – 50 ( Total nilai tindakan ideal )

Pelaksanaan tindakan peneliti dalam layananbimbingan Klasikal termasuk dalam kategori tindakan cukup baik,karena pelaksanaan tindakan layanan Bimbingan kalsikal I dan layanan Bimbingan kalsikal II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut

mencapai rata – rata 23. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan – tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

## 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal diperoleh temuan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Subjek	Kondisi Pelayanan LBK I		Rata – Rata	Keterangan
	LBK I	LBK II		
1	18	18	18	Kurang Baik
2	19	19	19	Kurang Baik
3	16	18	17	Kurang Baik
4	16	18	17	Kurang Baik
5	18	18	18	Kurang Baik
6	20	24	22	Cukup Baik
7	19	21	20	Kurang Baik
8	19	27	23	Cukup Baik
9	18	24	21	Cukup Baik
10	19	23	21	Cukup Baik
11	18	18	18	Kurang Baik
12	21	23	22	Cukup Baik
13	17	19	18	Kurang Baik
14	20	24	22	Cukup Baik
15	20	22	21	Cukup Baik
16	18	18	18	Kurang Baik
17	19	19	19	Kurang Baik
18	17	18	18	Kurang Baik
19	16	18	17	Kurang Baik
20	14	18	16	Kurang Baik

Dari Tabel 2 diketahui bahwa 7 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layana bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria penilaian 21 – 30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima layanan bimbingan klasikal tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 13 orang siswa berada pada kondisi kurang baik. dimana siswa setelah layanan bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian siswa

## 3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Tabel 3. Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Tahap Latihan LBK	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK	
	LBK 1	LBK 2
Tahap Permulaan	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang layanan bimbingan klasikal dan persiapan materi yang akan disampaikan  Nampak ada keraguan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan	Situasi lebih kondusif setelah guru pembimbing memberikan tambahan penjelasan yang dapat dimengerti anak  Situasi lebih cair setelah anggota mengetahui pentingnya kegiatan yang akan dijalani
Tahap Inti	Siswa nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan oleh peneliti	Materi yang disampaikan peneliti lebih dapat dipahami setelah para siswa KLB diberi kesempatan untuk eksplorasi
Tahap Penutup	Nampak raut wajah ceria setelah kegiatan layanan bimbingan klasikal berakhir	Ada keengganan untuk mengahiri kegiatan layanan sehubungan dengan materi yang di yang dibicarakan

#### 4. Hasil Pengamatan terhadap Kemandirian

Tabel 4. Hasil nilai Pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan Klasikal dalam siklus I

Subj Pen	Aspek Penilaian																				Rata2 Nil Asp	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2.35	
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2.6	
3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2.1	

4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2.55	
5	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.6	
6	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2.55	
7	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2.55	
8	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.6	
9	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2.7	
10	3	4	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2.75	
11	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2.55	
12	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.6	
13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2.3	
14	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.6	
15	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2.45	
16	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2.1	
17	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2.6	
18	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2.5	
19	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2.2	
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2.3	

Keterangan :

1 : Sangat Kurang Mandiri

2 : Kurang Mandiri

3 : Mandiri

4 : Sangat Mandiri

### **Diskripsi Hasil Siklus II**

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh praktikan dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam layanan bimbingan klasikal yang diselenggarakan. Temuan – temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi praktikan untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Hasil Pengamatan terhadap Pelaksanaan Tindakan paktikan dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

Tabel 5. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

Tahap LBK	Pelaksanaan tindakan Siklus II		Nilai Rata – rata LBK I dan II	Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II		
Tahap Permulaan	6	8	7	10
Tahap Inti	18	23	20,5	25
Tahap Penutup	10	13	12	15
Jumlah	33	44	39,5	50
Rata – Rata	39,5			
Kualitas Layanan (39,5) = Baik				

Keterangan :

- a. Kurang Baik =  $\geq 20$
- b. Cukup Baik = 21-30
- c. Baik = 31 – 50 ( Total nilai tindakan ideal )

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal I dan layanan bimbingan klasikal II dan tingkat kualitasnya baik.

2. Hasil Pengamatan terhadap Siswa dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

Tabel 6. Hasil Pengamatan terhadap Siswa dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

Subjek	Kondisi Pelayanan LBK		Rata – Rata	Keterangan
	LBK I	LBK II		
1	28	32	30	Baik
2	29	33	31	Baik
3	29	33	31	Baik
4	25	33	29	Cukup Baik
5	27	31	29	Cukup Baik
6	30	34	32	Baik
7	31	35	33	Baik

8	32	36	34	Baik
9	31	35	33	Baik
10	30	34	32	Baik
11	26	30	28	Cukup Baik
12	32	32	32	Baik
13	29	30	29,5	Cukup Baik
14	30	33	31,5	Baik
15	29	35	32	Baik
16	28	32	30	Baik
17	27	31	29	Cukup Baik
18	25	33	29	Cukup Baik
19	28	32	30	Baik
20	27	31	29	Cukup Baik

Berdasarkan tabel tentang hasil pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus II, memberikan gambaran tentang pengaruh yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal yang mereka terima dan untum mencapai kemandirian belajar siswa. Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata – rata terhadap siswa mencapai kualitas baik.

3. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

Tabel 7. Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal siklus II

Tahap Kegiatan LBK	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK	
	LBK III	LBK IV
Tahap Permulaan	Situasi yang semula terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat siswa mengungkapkan diri. Permainan baru membuat suasana siswa kian hangat	Empati yang ditujukan peneliti ditambah pernyataan kesediaan membantu secara tulus menjadikan siswa Nampak kian sungguh – sungguh dalam merespons stimulasi yang diterimanya
	Kesiapan siswa mulai Nampak terlihat dari pertanyaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan di jalani	Pemberian contoh dari peneliti mendorong siswa untuk menemukan pendapatnya.

Tahap Inti	Pembahasan materi kian lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap siswa untuk bicara oleh peneliti	Sharing pengalaman dalam menghadapi menanggapi materi antar siswa menjadikan menguji kemungkinan untuk diterapkan pada dirinya
Tahap Penutup	siswa menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang di ikuti	Adanya usulan kegiatan dilakukan lagi dengan membahas topic yang berkenaan dengan pribadi

Berdasarkan tabel tentang Situasi Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diperoleh informasi tentang keadaan yang tercipta selama kegiatan layanan bimbingan klasikal berlangsung memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

4. Hasil Pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam Siklus II

Tabel 8. Hasil nilai Pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan Klasikal dalam siklus II

Subj Pen	Aspek Penilaian																				Rata2 Nil Asp	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3.60	
2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3.60	
3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3.25	
4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3.65	
5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3.65	
6	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
7	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3.25	
8	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
9	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
10	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3.65	
11	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3.60	
12	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
13	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
14	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3.60	

15	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3.25	
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3.65	
17	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
18	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.20	
19	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3.65	
20	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3.60	

Keterangan :

1 : Sangat Kurang

2 : Kurang

3 : Baik

4 : Sangat baik

Dari table hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan bimbingan klasikal dalam bentuk kongkrit. Kurang tercapainya pencapaian kemandirian belajar siswa masih terjadi perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai.

#### **IV. KESIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang didasarkan pada analisis data terhadap hasil pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan layanan bimbingan klasikal memberikan tempat dan peluang kepada siswa SMP melakukan curah pendapat / gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman.
2. Penggunaan layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mencari alternative solusi atas persoalan yang dihadapi individu dan kelompok.
3. Praktikan dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik professional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. (2004). *Diagnostik kemandirian Belajar, dan Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mardziah, H.A. 2001. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Depdikbud: PT. Proyek Pembinaan Pendidikan.
- Mujiman, H. (2005). *Diagnostik kemandirian Belajar dan Bimbingan Konseling*: Tidak diterbitkan.
- Prayitno & Atmi, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thantawi. (2005). *Diagnostik kemandirian Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.